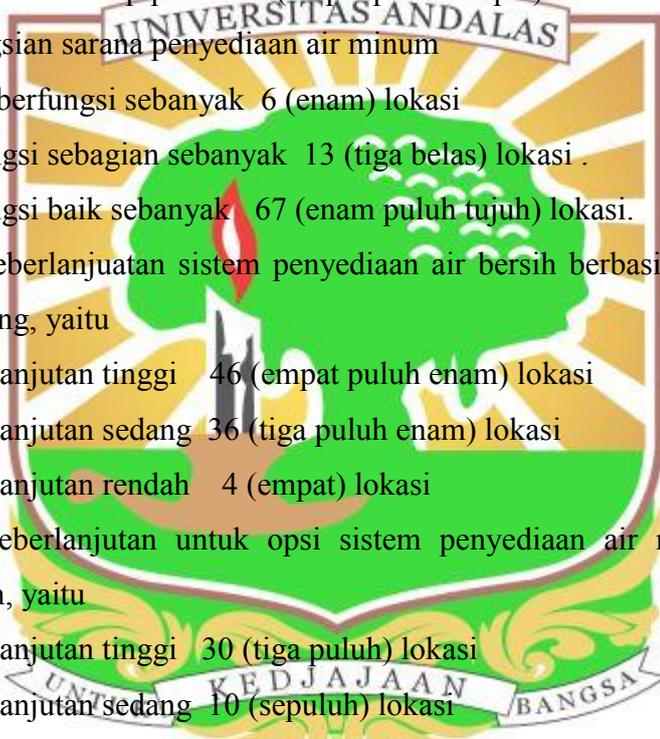


BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pemetaan tingkat keberlanjutan sistem penyediaan air bersih berbasis masyarakat di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan opsi sistem penyediaan air bersih maka didapatkan :
 - Grafitasi Perpipaan 42 (empat puluh dua) lokasi
 - Pompanisasi Perpipaan 44 (empat puluh empat) lokasi
2. Keberfungsian sarana penyediaan air minum
 - Tidak berfungsi sebanyak 6 (enam) lokasi
 - Berfungsi sebagian sebanyak 13 (tiga belas) lokasi .
 - Berfungsi baik sebanyak 67 (enam puluh tujuh) lokasi.
3. Tingkat keberlanjutan sistem penyediaan air bersih berbasis masyarakat di Kota Padang, yaitu
 - Keberlanjutan tinggi 46 (empat puluh enam) lokasi
 - Keberlanjutan sedang 36 (tiga puluh enam) lokasi
 - Keberlanjutan rendah 4 (empat) lokasi
4. Tingkat keberlanjutan untuk opsi sistem penyediaan air minum grafitasi perpipaan, yaitu
 - Keberlanjutan tinggi 30 (tiga puluh) lokasi
 - Keberlanjutan sedang 10 (sepuluh) lokasi
 - Keberlanjutan rendah 1 (satu) lokasi
5. Tingkat keberlanjutan untuk opsi sistem penyediaan air minum pompanisasi perpipaan
 - Keberlanjutan tinggi 16 (enam belas) lokasi
 - Keberlanjutan sedang 26 (dua puluh enam) lokasi
 - Keberlanjutan rendah 3 (tiga) lokasi



5.2 Saran

Saran yang dapat penulis usulkan adalah:

1. Penelitian selain di Kota Padang sangat diharapkan sehingga menjadi gambaran keberlanjutan sistem penyediaan air bersih berbasis masyarakat di Provinsi Sumatera Barat.
2. Semoga dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam mengambil langkah-langkah kebijakan dalam rangka perbaikan kondisi fasilitas dan pelayanan air bersih berbasis masyarakat di Kota Padang.

